

PENGARUH MEDIA SOSIAL DALAM MEMBENTUK KARAKTER NASIONALISME PESERTA DIDIK DI SMP IT BINA UMMAH CIKALONGKULON

Deden Nasihin¹, Ilham Fajar Suhendar², Ardiyansah³

^{1,2,3}Universitas Suryakencana, Cianjur, Indonesia

Email: deden_nasihin@unsur.ac.id

Abstrak

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah menjadikan media sosial sebagai ruang interaksi utama bagi siswa yang berpengaruh terhadap pembentukan karakter, termasuk karakter nasionalisme. Media sosial memiliki peran ganda, yaitu dapat memperkuat semangat kebangsaan melalui penyebaran informasi edukatif mengenai sejarah, budaya, dan nilai-nilai nasional, namun juga berpotensi melemahkan nasionalisme apabila dimanfaatkan untuk menyebarkan informasi yang menyesatkan, ujaran kebencian, dan paham yang bertentangan dengan ideologi bangsa. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh media sosial terhadap pembentukan karakter nasionalisme siswa di SMP IT Bina Ummah Cikalongkulon. Penelitian menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa angket, wawancara, dan observasi. Populasi penelitian berjumlah 120 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembentukan karakter nasionalisme serta sikap bela negara apabila digunakan secara bijaksana dan terarah. Media sosial mampu memperluas wawasan kebangsaan siswa melalui penyebaran informasi mengenai sejarah perjuangan bangsa, nilai-nilai budaya Indonesia, Pancasila, dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Selain itu, media sosial mendorong partisipasi siswa dalam berbagai aktivitas yang menumbuhkan rasa cinta tanah air, kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, toleransi, disiplin, tanggung jawab, serta semangat menjaga persatuan. Oleh karena itu, penguatan literasi digital menjadi faktor penting agar media sosial dapat dimanfaatkan secara optimal sebagai sarana pembentukan karakter nasionalisme siswa di era digital.

Kata Kunci: Media Sosial, Karakter Nasionalisme, Literasi Digital, Pendidikan Karakter.

Abstract

The rapid development of information and communication technology has made social media the primary platform for students' interaction, significantly influencing character development, particularly nationalism. Social media plays a dual role: it can strengthen national identity by disseminating educational content on history, culture, and national values, but it can also weaken nationalism through the spread of misinformation, hate speech, and ideologies that contradict national principles. This study aims to examine the influence of social media on the development of students' nationalist character at SMP IT Bina Ummah Cikalongkulon. A descriptive quantitative approach was employed, with data collected through questionnaires, interviews, and observations. The study involved a population of 120 students. The findings indicate that social media has a positive and significant influence on fostering students' nationalism and patriotism when used wisely and responsibly. It broadens students' understanding of national history, Indonesian cultural values, Pancasila, and the 1945 Constitution, thereby promoting patriotism, national pride, tolerance, discipline, responsibility, and commitment to national unity. Furthermore, social media encourages students' active participation in activities that reinforce national identity and civic engagement.

Therefore, strengthening digital literacy is essential to maximize the positive potential of social media as an effective instrument for developing students' nationalist character in the digital era.

Keywords: *Social Media, Nationalistic Character, Digital Literacy, Character Education.*

A. PENDAHULUAN

Pengaruh media sosial terhadap nasionalisme di era modern saat ini dapat memberikan dampak yang baik dan buruk bagi masyarakat dan generasi penerus bangsa. Pengaruh yang hadir dari media sosial pun beragam buruknya di antaranya generasi penerus bangsa yang dapat terpengaruh akan budaya yang masuk melalui media sosial sehingga membuat mudarnya rasa nasionalisme yang dimiliki oleh generasi penerus bangsa. Kemudian hal buruk yang terjadi pada integritas bangsa adalah pemicu kurangnya integritas bangsa seperti rasa nasionalis semakin pudar pengaruh rasisme yang terjadi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar dampak dari media sosial terhadap nasionalisme bangsa pada era modern pada generasi penerus bangsa dan masyarakat. Media sosial merupakan salah satu tren berbasis teknologi informasi pada era information age atau digital era.

Nasionalisme berperan penting untuk menjadikan setiap warga negara mencintai tanah air ini, yang jadi permasalahan pada era modern ini yaitu banyaknya budaya-budaya barat yang menimbulkan kurangnya rasa nasionalisme terhadap penerus bangsa, bisa kita lihat pada masa sekarang dari mulai pakaian dan gaya kehidupan masyarakat kita sudah mulai mengikuti gaya kebarat-baratan, yang disebabkan oleh adanya media sosial yang bisa menyimak informasi dari berbagai bangsa dan negara (Fathurrochman & Muslim, 2021). Media Sosial bisa saja menimbulkan dampak yang positif dan negatif, oleh sebab itu perlu kita bijak dalam menggunakan media sosial. Media sosial di jaman sekarang sudah tidak tabu dari aktivitas-aktivitas dalam kehidupan sehari-hari, dengan media sosial kita akan dapat mengetahui informasi-informasi dari berbagai negara (Suheri, dkk., 2022).

Bisa kita lihat remaja zaman sekarang jiwa nasionalisme dalam dirinya mulai memudar dikarenakan mereka kebanyakan mengakses gaya hidup ataupun gaya pakaian yang dimana mereka tidak merasa bahwasanya ketika mereka mengikuti gaya hidup budaya barat maka mereka sudah menodai nasionalisme bangsa (Rosyidah & Ismeirita, 2023). Sering kali kita dengar bahwasanya perkembangan zaman yaitu masa yang di mana kita mengikuti gaya hidup terkini, dengan mengikuti gaya hidup budaya barat dan melupakan gaya hidup serta budaya sebagaimana mestinya kita sebagai warna negara Indonesia. Media sosial dapat menjadi alat untuk membentuk karakter nasionalisme siswa. Media sosial adalah sekelompok aplikasi berbasis internet yang di bangun di atas ideologis dan teknologi dari web, dan yang memungkinkan pembuatan penukaran pembuatan konteks pengguna (Abdillah, 2022:12). Pemahaman nasionalisme pada era modern yang sangat dipengaruhi oleh media sosial pada saat ini pun akan mendapat tantangan yang berat, yang mana masyarakat Indonesia kurang menyukai adanya pembahasan maupun diskusi nasionalisme sehingga menyebabkan kurang berkembangnya Pemahaman nasionalisme pada era modern saat ini (Widiatmaka, 2022).

Warga negara Indonesia merupakan pribadi aktif yang menggunakan media sosial, sekitar setengah juta warga negara Indonesia aktif dalam menggunakan media sosial tidak jarang warga Indonesia menanggapi berbagai isu-isu dalam media sosial, yang mengarah pada rasisme dan nasionalisme bangsa. Besarnya penetrasi internet dan media sosial di kalangan masyarakat menunjukkan potensi penggunaan media sosial sebagai sarana komunikasi dan penyebaran informasi yang efektif bagi berbagai kalangan (Fatah, 2021:7). Perlu kita garis bawahi bahwasanya para pelajar di Indonesia harus diarahkan dalam menggunakan media sosial, mengarahkan para pelajar untuk mengakses informasi yang dapat menimbulkan rasa cinta akan tanah air. Kita bisa mengakses berbagai macam informasi di media sosial di antaranya,

menggunakan aplikasi *YouTube*, *Google Chrome*, *internet*, majalah *online*, komik pahlawan, banyak sekali sarana media sosial untuk dijadikan sebagai bahan dalam menumbuhkan karakter nasionalisme siswa.

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Media Sosial

Media merupakan alat saluran komunikasi. Secara etimologis kata “media” berasal dari bahasa latin, yaitu “medius” yang artinya tengah perantara, atau pengantar. Istilah media pada umumnya biasa disebut sesuatu yang dijadikan wadah, tempat, alat untuk melakukan komunikasi atau lainnya. Suatu alat perantara dan atau penghantar guna menyampaikan pesan atau informasi dari suatu sumber kepada orang lain atau penerima pesan. Media sosial adalah alat untuk berinteraksi lewat digital, media sosial juga berfungsi untuk mencari informasi, menyebarkan informasi dan menemukan data. Penyebaran media sosial meluas hingga ke masyarakat bawah, akibatnya pelan namun pasti terjadi perubahan sosial yang menjadikan sebuah perubahan bagi masyarakat baik di kalangan anak muda (Surokim, 2017:9).

Pengaruh media sosial terhadap nasionalisme dan integrasi bangsa di era modern saat ini dapat memberikan dampak yang baik dan buruk bagi masyarakat dan generasi penerus bangsa. Tentunya pengaruh yang hadir dari dampak media sosial pun sangat beragam buruknya, pengaruh yang diberikan merupakan dampak kepada generasi penerus bangsa yang dapat terpengaruh akan budaya yang masuk melalui media sosial sehingga membuat mudarnya rasa nasionalisme yang dimiliki oleh generasi penerus bangsa (Abdillah, 2022:22). Berdasarkan pengertian tersebut hal buruk yang terjadi pada integritas bangsa adalah pemicu kurangnya rasa toleransi semakin kuat sehingga pengaruh rasisme yang terjadi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar dampak dari media sosial terhadap nasionalisme dan integritas bangsa pada era modern pada generasi penerus bangsa dan masyarakat.

Nasionalisme sendiri harus sesuai dengan Pancasila sebagaimana Pancasila merupakan pandangan hidup dan dasar dari negara dan ideologi negara. Cinta pada bangsa dengan tidak lupa untuk menghargai bangsa lain. Namun sebagai pengupayaannya kita dapat meminimalisir adanya pengaruh buruk dari media sosial menjadi pengaruh yang baik dalam menanamkan rasa nasionalisme cinta akan tanah air media sosial adalah sebuah media *online*, dengan para penggunaanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual (Surokim, 2017:14). Hal itu merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia.

Dampak positif dari media sosial adalah memudahkan kita untuk berinteraksi dengan banyak orang, memperluas pergaulan, jarak dan waktu bukan lagi masalah, lebih mudah dalam mengekspresikan diri, penyebaran informasi dapat berlangsung secara cepat, biaya lebih murah. Sedangkan dampak negatif dari media sosial adalah menjauhkan orang-orang yang sudah dekat dan sebaliknya, interaksi secara tatap muka cenderung menurun, membuat orang-orang menjadi kecanduan terhadap internet, menimbulkan konflik, masalah privasi, rentan terhadap pengaruh buruk orang lain (Lumatihunisa, 2021:20).

Adanya media sosial telah mempengaruhi kehidupan sosial dalam masyarakat. Perubahan-perubahan dalam hubungan sosial (*social relationships*) atau sebagai perubahan terhadap keseimbangan (*equilibrium*) hubungan sosial dan segala bentuk perubahan-perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat, yang mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk di dalamnya nilai-nilai, sikap dan pola perilaku di antara kelompok-kelompok dalam masyarakat.

Perubahan sosial positif seperti kemudahan memperoleh dan menyampaikan informasi, memperoleh keuntungan secara sosial dan ekonomi. Sedangkan perubahan sosial yang cenderung negatif seperti munculnya kelompok-kelompok sosial yang mengatasnamakan agama, suku dan pola perilaku tertentu yang terkadang menyimpang dari norma-norma yang

ada (Boer, 2021:15). Setiap orang menginginkan informasi untuk mendukung kegiatan. Mereka, sehingga mencoba untuk mengakses informasi secepat mungkin. Teknologi informasi mengalami perkembangan dengan hadirnya internet serta diiringi dengan masuknya media sosial (Senangsa, 2023:92). Media sosial merupakan media yang memungkinkan setiap orang berinteraksi maupun bersosialisasi dan berkomunikasi tanpa terhalang ruang dan waktu (Syaran, 2020:10). Media sosial mengajak siapa saja yang tertarik untuk berpartisipasi dengan memberi kontribusi dan feedback secara terbuka, memberi komentar, serta membagi informasi dalam waktu yang cepat dan tak terbatas.

Dalam menghadapi dampak positif dan dampak negatif sosial media, penting bagi pelajar untuk lebih belajar lagi dalam mengelola waktu dan menggunakan sosial media secara bijak (Putra, 2023:45). Orang tua dan guru juga berperan penting dalam memberikan edukasi tentang penggunaan internet yang aman dan sehat. Media sosial juga sangat bermamfaat jika digunakan dengan baik. Dengan demikian, manfaat sosial media dapat dioptimalkan sementara dampak negatifnya dapat diminimalisir. Diantara aplikasi yang dijadikan pembahasan diantaranya yaitu aplikasi *Youtube*, adalah situs web untuk menyampaikan informasi bagi penggunanya, *Youtube* dapat berperan penting untuk menggali informasi-informasi mengenai apa itu nasionalisme, apa itu Cinta Tanah Air dan lain sebagainya. *Youtube* merupakan sebuah situs berbagi video atau penyedia layanan berbagai video populer yang didirikan oleh tiga karyawan *Paypal* yaitu Chad Hurley, Steve Chan, dan Jawed Karim yang didirikan pada bulan Februari 2005 (Putra, 2021:8). Aplikasi *Youtube* yang mengakses berbagai video dapat digunakan untuk membentuk karakter siswa dalam pembelajaran. Dengan adanya berbagai video di YouTube siswa dapat mencari informasi mengenai pentingnya Cinta Tanah Air.

Selain aplikasi *Youtube* ada juga aplikasi *Facebook*, salah satu media sosial paling populer di dunia, memiliki fitur yang dapat digunakan untuk membantu proses pendidikan, khususnya tutorial *online*, dengan menyediakan berbagai dokumen dan modul serta diskusi interaktif antar peserta yang disusun secara kronologis berdasarkan topik. *Facebook* merupakan jejaring sosial yang sejak kemunculannya hingga saat ini masih banyak digunakan oleh kalangan pelajar untuk bersosialisasi. Fitur *Facebook* sebagai media sosial dapat dimanfaatkan untuk mendukung pelaksanaan proses belajar mengajar khususnya tutorial *online* antara lain fasilitas berbagai dokumen/modul dengan diskusi interaktif antar peserta yang disusun secara kronologis per topik. (Saddhono, 2023:28) Aplikasi *Facebook* adalah aplikasi yang dapat digunakan untuk dijadikan sebagai media pembelajaran kepada siswa untuk menjadikan mereka seorang siswa yang bisa mencintai tanah air, dengan menggunakan metode visualisasi ataupun mencari informasi mengenai nasionalisme maka para siswa akan mendapatkan pembelajaran tentang bagaimana menjadi siswa yang cinta akan tanah air. Selain daripada *facebook* dan *youtube* ada juga aplikasi *Twitter* aplikasi *twiter* juga tidak jauh beda dengan aplikasi *youtube*.

2. Karakter Nasionalisme

Mencintai tanah air adalah kewajiban bagi setiap warga negara, menyongsong tinggi nilai persatuan dan kesatuan supaya menjadi bangsa yang bermartabat dan bermoral. Menanamkan rasa Cinta Tanah Air dimulai sejak dini, dari mulai masuk sekolah dasar sampai ke perguruan tinggi. Nasionalisme menjadi dasar untuk menguatkan negara ini supaya menjadi negara yang maju baik dari aspek pengetahuan maupun aspek lainnya. Nasionalisme adalah salah satu kebajikan mulia, ini mempersatukan masyarakat suatu negara melawan musuh bersama ini menginspirasi orang-orang untuk melakukan perbuatan mulia, cinta kepada negara berarti memperhatikan kesejahteraan negara. Menurut Sutrisno (2019:9) nasionalisme adalah sesuatu yang penting yang harus dijaga oleh generasi muda, khususnya di kalangan pelajar. Menanamkan rasa cinta akan tanah air itu dapat memberikan dampak besar bagi bangsa

dan negara di masa yang akan mendatang, menjadi seorang pelajar perlu kita mengetahui makna dibalik mencintai tanah air, karena dengan mencintai tanah air kita akan menjadi penerus bangsa yang bermartabat dan bijaksana.

Nasionalisme adalah kesadaran dan tanggung jawab warga negara terhadap negaranya yang di implementasikan melalui pemenuhan unsur-unsur nasionalisme (Gustariny, 2021:4). Tanggung jawab setiap warga negara kepada negaranya ialah harus mampu menjaga dan merawatnya supaya menjadi negara yang bermartabat dan terhormat. Ketika jiwa demokrasi dan nasionalisme telah mereka miliki, maka rasa cinta terhadap bangsa dan semangat melakukan perjuangan untuk bangsa ini akan kuat dan besar. Salah satu upaya dalam penanaman jiwa demokrasi dan nasionalisme terhadap generasi penerus adalah dengan memberikan materi-materi mengenai pentingnya mencintai tanah air. Nasionalisme juga dapat diartikan sebagai rasa kebangsaan kecintaan yang tinggi terhadap bangsanya dan rasa bangga terhadap tanah air, namun tidak serta merta merendahkan bangsa lain (Revalina, 2023:8). Khususnya di kalangan pelajar kita harus mampu menjadi pelajar yang mampu mencintai tanah air dengan segenap jiwa, supaya bangsa ini akan terus berdiri bersama para penerus-penerus bangsanya yang mempunyai jiwa nasionalisme yang tinggi.

3. Rasa Cinta Tanah Air

Cinta Tanah Air adalah suatu prasaan dan tindakan oleh setiap warga negara kepada bangsany, prasaan cinta sebenarnya mengandung unsur kasih dan sayang terhadap sesuatu kemudian dalam diri akan tumbuh suatu kemauan untuk merawat, menjaga dan melindunginya dari bahaya. Cinta Tanah Air berarti rela berkorban untuk menjaga dan merawat bangsanya dari segala ancaman oleh bangsa-bangsa lain dan mampu menjaga integritas bangsa, menjaga nama bangsa, dan mengharumkan nama bangsa ke kancah internasional. Cinta Tanah Air merupakan pengalaman dan wujud dari sila Persatuan Indonesia yang dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari di keluarga, sekolah dan masyarakat (Busro, 2018:1) artinya Cinta Tanah Air itu berada dalam kehidupan setiap manusia baik ketika berada di kalangan keluarga ataupun di kalangan masyarakat. Bahkan menjaga dan merawat bangsa adalah kewajiban setiap warga negara dikarenakan bangsa ini adalah warisan dari nenek moyang kita yang harus dijaga dan di rawat dengan segenap hati. Hutami

Cinta Tanah Air adalah cara berfikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan sikap kepedulian, kesetiaan dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, politik bangsa, dan juga melibatkan identifikasi etnis dengan warga negara lain ataupun warga negara sendiri (Hutami, 2020:24) Oleh karena itu setiap warga negara diharuskan untuk memiliki rasa Cinta Tanah Air supaya dapat menjaga bangsanya dengan baik, karena pada dasarnya ketika kita menjaga bangsa kita maka seolah-olah kita sedang menjaga kebaikan untuk anak dan cucu kita nanti. Oleh sebab itu dahulu bangsa ini sangat di perjuang mati-matiam oleh para pahlawan yang berjasa dikarenakan mereka tau bahwa pengorbanan mereka tidak lain hanyalah untuk anak dan cucu mereka di masa yang akan datang. Cinta Tanah Air sering disebut dengan nasionalisme atau faham kebangsaan artinya sikap negarawan dan sikap ingin membela negaranya (Anggela, 2018:7). Dengan demikian perlu kita menanamkan rasa Cinta Tanah Air kepada anak-anak kita supaya mereka dapat menjaga bangsa kita dengan segenap jiwa dan raga mereka.

4. Bela Negara

Bela negara adalah sebuah tindakan warga negara untuk menjaga persatuan dan kesatuan bangsanya. Dalam hal ini prioritas utamanya adalah menjadikan negara sebagai suatu kebanggaan untuk diperlihatkan bagaimana negara kita ini kayak akan kemajuan, kehebatan dan keunikannya. Apabila kita sering menonton bola di televisi pertandingan antara negara kita dengan negara lain, itu adalah salah satu contoh bela negara dengan mengharumkan negara kita

lewat bidang olahraga. Dengan kemajuan teknologi orang-orang zaman sekarang kurang antusias dalam menjaga dan membela negaranya, Oleh sebab itu generasi muda zaman sekarang seolah-olah larut dalam budaya global yang menyebabkan kurangnya rasa nasionalisme kepada negaranya sendiri (Prayitno, 2019:4). Dan menjadi sebuah tantangan bagi kita sebagai penerus bangsa di masa akan datang, sangatlah berat tantangan yang akan kita hadapi jikalau dalam diri kita tidak punya kemauan untuk membela negaranya sendiri. Bela negara adalah sebuah konsep yang disusun oleh perangkat perundangan dan petinggi suatu negara tentang patriotisme seseorang, suatu kelompok atau seluruh komponen dalam suatu negara dalam kepentingan mempertahankan eksistensi negara tersebut (Prayitno, 2019:9) Bela negara adalah sebuah perangkat suatu penguat untuk menjaga keutuhan NKRI oleh karena itu kita sebagai penerus bangsa harus bisa membela negara kita dengan segenap jiwa seperti para pahlawan dulu yang mempertaruhkannya nyawanya demi mempertahankan dan membela negaranya.

Bela negara adalah sikap dan perilaku, dan tindakan warga negara yang dijiwai oleh kecintaannya kepada negara kesatuan republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 dalam menjalin keberlangsungan hidup bangsa dan negara yang seutuhnya. Dasar hukum bela negara di Indonesia memang sudah sangat jelas termaktub dalam berbagai peraturan perundang-undangan khususnya di dalam UUD NRI 1945. UUD NRI Pasal 31 ayat 1 dan 2 menyatakan dengan jelas tentang bela negara bagi seluruh rakyat Indonesia sebagai berikut. Pasal (1) setiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam upaya pertahanan dan keamanan negara. Pasal (2) usaha pertahanan dan keamanan negara dilaksanakan melalui sistem keamanan dan pertahanan smesta oleh TNI dan Polri sebagai kekuatan utama dan rakyat sebagai pendukung. Oleh sebab itu bela negara mengacu kepada aspek-aspek dalam kehidupan sehari-hari seperti Cinta Tanah Air, menjadi warga negara yang baik, kesadaran berbangsa dan bernegara, rela berkorban demi negara dan yakin akan Pancasila sebagai dasar negara.

C. METODE

Metode yang digunakan oleh peneliti yaitu metode kuantitatif deskriptif yang menggambarkan data dengan menggunakan diagram lingkaran serta menarik kesimpulan dari fenomena yang diamati, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh media sosial dalam membentuk karakter nasionalisme peserta didik di SMP IT Bina Ummah Cikalongkulon. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 25 Mei 2026 sampai dengan 26 Mei 2026, dengan menggunakan teknik penelitian yaitu angket, wawancara dan observasi. Maka diharapkan dapat memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan. Jumlah sampel penelitian ini adalah 120 peserta didik SMP IT Bina Ummah Cikalongkulon dari kelas VII sampai dengan kelas IX.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melaksanakan penelitian di SMP IT Bina Ummah Cikalongkulon, peneliti memperoleh pemahaman yang jelas mengenai pengaruh media sosial dalam membentuk karakter nasionalisme peserta didik di SMP IT Bina Ummah Cikalongkulon. Penelitian ini dilakukan dengan tiga metode yaitu angket, wawancara dan observasi. Angket diberikan kepada peserta didik dari kelas VI sampai dengan kelas IX, wawancara dilakukan kepada guru sedangkan observasi dilakukan langsung di lingkungan sekolah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh media sosial memiliki peran yang signifikan terhadap pembentukan karakter nasionalisme dan bela negara. Melalui media sosial peserta didik dapat mendapatkan informasi yang cepat mengenai materi-materi nasionalisme dan bela negara. Media sosial memberikan dampak positif kepada peserta didik untuk dijadikan bahan ajar ataupun bahan mencari wawasan yang lebih luas dalam masa-masa mencari ilmu. Media sosial berperan penting dalam menumbuhkan karakter nasionalisme, media sosial bisa dijadikan sebagai media pembelajaran bagi peserta didik. Media sosial memiliki pengaruh

ganda terhadap pembentukan karakter nasionalisme siswa di era digital. Dari sisi positif, media sosial terbukti mampu menjadi sarana yang efektif untuk mengenalkan keberagaman budaya Indonesia. Siswa menjadi lebih mudah mengakses informasi tentang tarian daerah, musik tradisional, makanan khas, hingga kisah pahlawan dari berbagai provinsi. Selain itu, media sosial juga dimanfaatkan sekolah dalam kegiatan nasionalisme seperti upacara, peringatan hari besar, dan lomba 17 Agustus. Melalui dokumentasi dan publikasi, semangat kebangsaan siswa dapat tersebar lebih luas dan menumbuhkan rasa bangga terhadap identitas bangsa. Guru juga sudah melakukan berbagai upaya untuk mengarahkan penggunaan media sosial ke hal positif. Bentuknya antara lain melalui literasi digital, penugasan membuat konten bertema Pancasila dan Cinta Tanah Air, serta aturan penggunaan HP yang jelas di sekolah.

Media sosial bahkan dijadikan media pembelajaran, misalnya dengan diskusi daring tentang makna sila Pancasila atau kampanye digital saat hari besar nasional. Cara ini membuat siswa tidak hanya memahami teori, tapi langsung mempraktikkan nilai kebangsaan di platform yang mereka sukai. Namun, tantangan terbesar yang dihadapi adalah derasnya pengaruh budaya asing dan konten viral yang tidak sesuai nilai kebangsaan. Tanpa pendampingan, siswa bisa lebih tertarik pada tren luar dan melupakan budaya sendiri. Oleh karena itu, agar media sosial benar-benar efektif membentuk karakter nasionalisme, diperlukan kerja sama tiga pihak. Sekolah bertugas membimbing dan menciptakan pembelajaran yang relevan. Orang tua harus mengawasi, memberi contoh, dan membuka ruang diskusi di rumah. Pemerintah perlu hadir lewat regulasi, perlindungan anak dari konten negatif, serta dukungan terhadap konten edukatif lokal.

Jadi, media sosial bukan musuh bagi nasionalisme. Jika diarahkan dengan tepat, media sosial justru bisa menjadi alat yang kuat untuk menumbuhkan rasa Cinta Tanah Air pada generasi muda. Kuncinya ada pada sinergi antara sekolah, orang tua, dan pemerintah dalam mendampingi siswa agar cerdas menggunakan media sosial sekaligus kokoh karakter kebangsaannya. Jadi media sosial sangatlah berpengaruh dalam pembentukan karakter nasionalisme, jika di gunakan sesuai dengan nilai-nilai yang mengarah kepada pembentukan karakter nasionalisme. Dengan media sosial siswa dapat mampu mengakses berbagai jenis ilmu pengetahuan dari berbagai sumber, dan media sosialpun gampang digunakan oleh peserta didik dalam proses mencari wawasan atau ilmu yang lebih luas.

E. KESIMPULAN

Media sosial memiliki peran yang signifikan dalam membentuk karakter nasionalisme siswa apabila dimanfaatkan secara bijak dan bertanggung jawab. Melalui penyebaran informasi edukatif serta interaksi yang positif, media sosial mampu menumbuhkan rasa cinta tanah air, kebanggaan terhadap identitas bangsa, semangat persatuan, dan sikap bela negara. Oleh karena itu, penguatan literasi digital dan pendampingan dari sekolah, keluarga, serta masyarakat menjadi faktor penting agar media sosial dapat berfungsi sebagai sarana efektif dalam memperkuat karakter nasionalisme siswa di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, L. A. (2022). *Peranan Media Sosial Modern*. Palembang: Bening Media Publishing.
- Nugroho, A. A. et al. (2018). *Merajut Nasionalisme: Kumpulan Tulisan Peserta Didik SMAN Terpadu Unggulan 1 Tana Tidung dalam Rangka Implementasi Program Literasi Sekolah*. Yogyakarta: Penerbit Yedija Nusantara.
- Busro, M., & Suwandi. (2018). *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Media Akademi.
- Boer, R. F. (2021). *Menyelisik Media Sosial: Kajian Persuasi & Konsumsi Generasi Milenial*. Malang: Literasi Nusantara Abadi.
- Fatah, M. Z. et al. (2021). *Panduan Pengolaan Penggunaan Media Sosial*. Biro Komunikasi

Publik Kementerian PUPR.

- Fathurrochman, I., & Muslim, A. (2021). Menangkal radikalisme dengan penguatan pendidikan karakter nasionalisme melalui amaliyah Aswaja di SD Islamiyah Magetan. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 13(2), 801-818.
- Gustariny, F. F. A. (2021). *Nasionalisme Pancasila Membumi di Kelas Ekonomi dengan Metode Pandemi*. Magetan: Pustaka MediaGuru.
- Surokim. (2017). *Internet Media Sosial dan Perubahan Sosial di Madura*. Prodi Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya Universitas Trunojoyo Madura.
- Hutami, D. (2020). *Pendidikan Karakter Kebangsaan untuk Anak: Demokratis*. Cosmic Media Nusantara.
- Lumatihunisa, N. (2021). *Generasi Cerdas dan Bijak Bermedia Sosial*. Adanu Abimata.
- Putra, R. C. (2023). *Perubahan Sosial dan Peran Media Sosial dalam Masyarakat*. Hikam Pustaka.
- Prayitno, R. S. (2019). *Piranti Nasionalisme dan Sejarahanya*. Mediaguru Digital Indonesia.
- Revalina. (2023). *Menumbuhkan Jiwa Nasionalisme Pada Anak Muda*. Elementa Media.
- Rosyidah, A. N., & Ismeirita, I. (2023). Analisis penggunaan media sosial dalam pembentukan karakter peserta didik (studi kasus di SMPN 20 Bekasi). *Research and Development Journal of Education*, 9(1), 34-44.
- Saddhono, K., Hasibuan, A., & Bakhtiar, M. I. (2023). Facebook sebagai Media Pembelajaran dalam Proses TISOL untuk Mendukung Kemandirian Mahasiswa Asing di Indonesia. *Jurnal Literasi Digital*, 3(1), 26–34. <https://doi.org/10.54065/jld.3.1.2023.285>
- Senangsa, M. (2023). *Cara Cerdas Memanfaatkan Teknologi dan Media Sosial*. Hikam Pustaka.
- Suheri, A., Mantili, M., Rosmawiah, R., & Albert, A. (2022, September). Pengaruh media sosial terhadap nasionalisme dan integrasi bangsa di era modern. In *Prosiding Seminar Nasional Universitas Pgri Palangka Raya* (Vol. 1, pp. 327-341).
- Sutrisno. (2019). *Revolusi Mental: Menumbuhkembangkan Rasa Nasionalisme*. Desa Pustaka Indonesia.
- Syaran, N. (2020). *Mendeteksi Bias dan Propaganda di Media Sosial*. Salma Idea.
- Widiatmaka, P. (2022). Strategi guru dalam membangun karakter nasionalisme pada generasi milenial di era digital. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 13(2), 228-238.